



**KEGIATAN BERMAIN PASIR SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN
KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI**

Annisa Zaini Rahmah¹, Inayah Ramadhani Siregar², Khairani Munadia³, Siti Maysyarah
Telaumbanua⁴, Masganti Sit⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: annisa0308212077@uinsu.ac.id, inayah0308213068@uinsu.ac.id,
khairani0308213060@uinsu.ac.id, siti0308212134@uinsu.ac.id, masganti@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bermain pasir. Dalam penelitian ini, penulis mendapati berbagai informasi seputar tentang judul yang akan kami bahas. Tujuannya agar pembaca dapat mengetahui lebih lanjut tentang kecerdasan naturalis. Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Kecerdasan naturalis membantu manusia untuk mengenali pola dan perubahan pada lingkungan mereka sehingga mereka bisa beradaptasi dan bertahan hidup. Karen itu stimulasi pada kecerdasan naturalis anak sama pentingnya dengan stimulasi kecerdasan majemuk lainnya. Kecerdasan naturalis dapat diperoleh melalui kegiatan bermain dengan hal-hal di alam sekitar kita seperti bermain pasir. Melalui kegiatan bermain pasir dengan kegiatan main secara konstruktif, dimana anak mampu memanipulasi pasir dengan daya imajinasi, pikiran, ide dan gagasan anak, dengan sebuah karya nyata yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis. Kegiatan bermain pasir sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 4-5 tahun. Melalui artikel ini kita dapat memperoleh gambaran proses aktivitas kecerdasan naturalis pada anak usia 4-5 tahun yang di peroleh melalui kegiatan bermain pasir yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak.

Kata Kunci : kecerdasan naturalis¹, meningkatkan², bermain pasir³

Abstract

This research aims to find out how to increase naturalist intelligence through sand playing activities. In this research, the author found various information about the title that we will discuss. The goal is for readers to find out more about naturalist intelligence. This type of research method uses qualitative research with a literature study approach. Naturalistic intelligence helps humans to recognize patterns and changes in their environment so they can adapt and survive, because it stimulation of children's naturalistic intelligence is as important as stimulation of other multiple intelligences. Naturalistic intelligence can be obtained through playing with things in the natural world around us, such as playing with sand. Through sand play activities with constructive play activities, where children are able to manipulate sand with the child's imagination, thoughts, thoughts and ideas, with a real work that can be useful for increasing naturalist intelligence. Sand playing activities are very useful for increasing naturalist intelligence in children aged 4-5 years. Through this article we can get an overview of the naturalistic intelligence activity process in children aged 4-5 years which is obtained through sand playing activities which are very beneficial for children's lives.

Keywords : naturalist intelligence 1, increase 2, playing with sand 3

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas, unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak. Namun pada kenyataannya saat ini kecerdasan naturalis masih kurang muncul pada diri anak. Anak jarang di ajak untuk menghargai dan memanfaatkan lingkungan. sekitar dengan baik. Anak juga jarang di ajak belajar dengan menggunakan bahan bahan yang ada di alam sekitar sehingga mereka juga jarang menghabiskan waktu di luar ruangan dan mengeksplorasi alam dengan bebas, Sehingga anak usia dini kurang menguasai kecerdasan naturalis.

pada diri anak. Anak jarang di ajak untuk menghargai dan memanfaatkan lingkungan. sekitar dengan baik. Anak juga jarang di ajak belajar dengan menggunakan bahan bahan yang ada di alam sekitar sehingga mereka juga jarang menghabiskan waktu di luar ruangan dan mengeksplorasi alam dengan bebas, Sehingga anak usia dini kurang menguasai kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar,

mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung- gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain menurut Gardner (dalam Yuliani, 2011:194). Kecerdasan naturalis sebenarnya dimiliki setiap manusia dalam taraf yang berbeda dan telah berkembang sejak lahir. Alam sekitar merupakan alat simulator dinamis dan tiada habisnya bagi anak, sebab mereka mendapat gambaran alam berdasarkan pandangan sederhana dan melalui pengalaman langsung melalui panca indranya.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak Jatmika (2012:41), mengemukakan bahwa pasir kinetik sangat berguna sekali untuk melatih dan membangun motorik halus anak, membangun sosial dan emosional, mudah dibentuk, memberikan kesenangan, relaksasi dan kreativitas untuk anak-anak dan orangtua melalui berbagai imajinasi yang diinginkan. Dengan permainan ini tidak ada pemisah antara bermain dengan

diri anak. Artinya anak dapat memiliki kontak langsung dengan permainan kinetic sand yang memberikan pengalaman berbeda. Pengalaman ini memberikan waktu istirahat bagi anak dari penggunaan alat tulis saat kegiatan rutin di sekolah. Anak-anak menikmati kebebasan ini untuk menuangkan kreativitasnya. (Rizkia, Dkk.2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (literature review). Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, menelaah, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini melalui kegiatan bermain pasir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Menurut Kecerdasan Gardner 1998 naturalis yaitu keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora fauna di lingkungan sekitar mengenali eksistensi suatu spesies memetakan hubungan antara beberapa spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya seperti fenomena awan dan gunung-gunung dan bagi mereka yang dibesarkan perkotaan di lingkungan kemampuan

membedakan benda tidak hidup seperti mobil sepatu karet dan lain- lain. Selain itu kecerdasan naturalis ialah kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

Menurut Sujiono dan Sujiono (2005:300), Kecerdasan Naturalis adalah keahlian mengenali dan mengelompokkan spesies (flora fauna) dilingkungan sekitar, menghubungkan antara beberapa spesies tumbuhan dan dan menyayangi binatang. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: awan dan gunung-gunung).

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2009-3) kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengingat, mengategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam. Menurut Yulianty (2012:6), kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk- bentuk alam, burung, pohon, hewan. Kecerdasan naturalis juga mencakup kepekaan terhadap bentukbentuk alam lain, seperti susunan alam dan ciri geologis bumi. Kecerdasan ini dibutuhkan dalam banyak bidang profesi, misalnya ahli biologi, penjaga hutan, dokter hewan, hortikultoris, dan lain-lain. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam binatang misalnya akan

berani memegang mengelus bahkan memiliki naluri untuk memelihara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan isi alam, yaitu baik flora maupun fauna. Dimana kecerdasan naturalis ini merupakan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengenali, mengingat, mengategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan yang ada di alam sekitar.

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan naturalis tidak dapat beroperasi secara sendiri-sendiri, kecerdasan tersebut dapat digunakan sebagai satu waktu saat seorang mengembangkan kemampuan atau memecahkan masalah. Ciri-ciri seorang anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi khususnya pada anak usia 4-5 tahun yaitu suka bermain dengan alam senang memelihara hewan peliharaan.

Karakteristik kecerdasan naturalis dapat didefinisikan melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berbicara banyak tentang binatang tumbuhan atau keadaan alam,
2. Senang berwisata ke alam kebun binatang atau di museum

3. Memiliki kepekaan pada alam seperti hujan badai Pasir Gunung tanah dan sebagainya,
4. Sedang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang,
5. Suka melihat kandang binatang burung dan aquarium
6. Senang ketika belajar ekologi alam binatang dan tumbuh-tumbuhan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan naturalis cirinya adalah memiliki kesenangan alam pada alam sekitar, misalnya anak memiliki naluri untuk memelihara, merawat, menjaga, flora dan fauna ataupun alam yang ada di sekitar.

Indikator alat ukur untuk menilai kecerdasan naturalis anak usia dini. Instrumen kecerdasan naturalis terdiri atas 7 dimensi dan 24 indikator. Dimensi tersebut adalah: (1) Kepekaan terhadap alam, yang terdiri dari 3 indikator, yaitu: peka terhadap gejala alam, peka terhadap musim, dan peka terhadap Kemampuan unsur alam, (2) mengenali, dan mengklasifikasikan membedakan kehidupan spesies dalam jumlah banyak, termasuk flora, fauna, serta lingkungan, yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: mampu mengidentifikasi tempat hidup binatang dan tumbuhan, mampu mengidentifikasi ciri khas dari tumbuhan dan binatang, mampu mengidentifikasi

makanan binatang dan mampu mengidentifikasi cara berkembang biak binatang, (3) Rantai makanan, yang terdiri dari 2 indikator, yaitu: mengetahui rantai makanan dalam dunia natural dan mampu mengidentifikasi hubungan rantai makanan antar binatang dalam dunia natural, (4) Cinta alam, hewan dan tumbuhan, yang terdiri dari 3 indikator, yaitu: adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap alam, adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap hewan, adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap tumbuhan. (5) Kemampuan membedakan benda hidup dengan benda mati, yang terdiri dari 2 indikator, yaitu: peka akan perbedaan spesies yang hidup dengan yang mati dan mampu mengidentifikasi ciri-ciri kehidupan dan kematian spesies, (6) Tertarik pada dunia binatang atau tanaman, yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: suka bercocok tanam atau berkebun, senang ke taman, kebun binatang dan laut, suka memelihara hewan, dan senang berkunjung ke pegunungan, dan (7) Peduli pada lingkungan hidup, memperhatikan alam dan mudah beradaptasi dengan alam, yang terdiri dari 6 indikator, yaitu: hobi berkemah atau outbond, gemar berkreasi dengan daun, bebatuan, bunga, biji-bijian, kerang, dan lain- lain, suka memasak dengan hasil kebun sendiri, mudah mengingat nama, ciri-ciri hewan, tanaman

dan alam, senang bertanya tentang orang, tempat, dan apa saja yang dilihat di alam, dan tersentuh saat melihat kerusakan lingkungan dan ada keinginan untuk memperbaikinya. (Ismail.2018)

B. Pengertian Bermain Pasir

Menurut Sutrisno, dkk (2005) mengemukakan bahwa bermain pasir memberikan kemungkinan- kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak-anak bermain pasir, terjadi kemungkinan untuk pelajaran matematika (mengukur dan mengisi) perkembangan bahasa (berkomunikasi saat bermain dan sains (kegiatan bereksperimen).

Bermain pasir bagi anak adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain menyenangkan, banyak aspek yang bisa dikembangkan dari bermain pasir. Salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik halus anak. Selain itu, dengan adanya pasir anak akan lebih antusias dalam bermain, dan pasir dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan aspek motorik halus anak misalnya, menulis di atas pasir, mencampurkan air ke pasir dan. membuat bentuk dengan pasir (Basri.2023)

Menurut Mudjito dalam Sriyanti dan Siti (2018;68), bermain pasir adalah bermain konstruktif dimana anak mampu untuk mewujudkan pikiran, ide, dan

gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Bermain pasir merupakan jenis benda yang disukai oleh anak-anak, melalau dengan pasir anak-anak menemukan kepuasannya tersendiri. Anak mencampur, mengaduk, menumpuk, menimbun, menggali, mengisikan, menuangkan, mengayak, dan membentuk dengan menggunakan pasir.

Menurut Mudjito dalam Sriyanti dan Siti (2018;68), bermain pasir adalah bermain konstruktif dimana anak mampu untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Bermain pasir merupakan jenis benda yang disukai oleh anak-anak, melalau dengan pasir anak-anak menemukan kepuasannya tersendiri. Anak mencampur, mengaduk, menumpuk, menimbun, menggali, mengisikan, menuangkan, mengayak, dan membentuk dengan menggunakan pasir.

C. Manfaat Bermain Pasir

Manfaat yang dapat diperoleh anak ketika bermain pasir: Pertama, bermain pasir dapat melatih sensori motor anak. Bermain pasir melibatkan seluruh indera di antaranya penglihatan indra (mata), indra pendengaran (telinga), indra peraba (kulit), indra pembauan (hidung), dan indra pengecap (lidah). Sebagai contoh, dengan bermain pasir, anak secara langsung sedang menggunakan indra peraba. Anak bisa membedakan tekstur pasir yang basah dan kering, halus dan kasar. Kedua, bermain

pasir juga dapat melatih ketrampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan gerakan jari tangan. Misal, menulis, merobek, meremas atau menggunting. Pada saat anak bermain pasir, ia akan menggunakan jari-jari tangannya untuk membentuk pasir menyerupai benda yang diinginkan menggunakan wadah. Ketiga, bermain pasir dapat menstimulasi kreativitas anak. Saat anak bermain pasir, akan muncul ide atau gagasan di dalam pikiran si anak untuk membentuk pasir sesuai dengan bentuk benda yang diinginkan. Di sini akan muncul kreativitas dalam diri anak. Keempat, bermain pasir dapat melatih daya imajinasi anak. Anak dapat membentuk pasir menyerupai bentuk tokoh idola, mainan atau bentuk-bentuk yang mereka imajinasikan. Dengan bermain pasir, imajinasi anak semakin berkembang.

Menurut jadmiko (2012: 92) manfaat yang bisa didapat dalam bermain pasir adalah sebagai berikut: 1) Mengasah kreativitas dan kemampuan anak. Dengan bermain pasir, ia mampu menggali, menimbun, dan membentuk benda sesuai imajinasinya; 2) Mengenalkan konsep sebab akibat. Dengan bermain pasir, anak bisa mengetahui sesuatu kejadian yang terdapat di sekelilingnya. Misalnya, ketika membuat sebuah tumpukan pasir yang terlalu tinggi, maka hal yang akan terjadi

adalah tumpukan pasir tersebut hancur ataupun longsor, dan lain- lain; 3) Melatih kemampuan motorik kasar, saat bermain pasir, seorang anak bisa melakukan aktivitas mengambil dan mengumpulkan pasir yang menggunakan kedua tangan; 4) Melatih konsentrasi. Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati, ia membuat sebuah benda agar benda tersebut sehingga tidak hancur.

hancur ataupun longsor, dan lain- lain; 3) Melatih kemampuan motorik kasar, saat bermain pasir, seorang anak bisa melakukan aktivitas mengambil dan mengumpulkan pasir yang menggunakan kedua tangan; 4) Melatih konsentrasi. Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati, ia membuat sebuah benda agar benda tersebut sehingga tidak hancur.

D. Cara Menerapkan Bermain Pasir Untuk Anak Usia Dini

Di dalam penelitian (Rufaida.2014) Penerapan pembelajaran melalui bermain pasir terdiri dari empat kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Prabermain

Pada kegiatan prabermain, terdapat dua macam kegiatan persiapan yaitu: Pertama kegiatan persiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain, supaya dalam kegiatan bermain bebas anak- anak dalam satu area kegiatan bermain maka,

kegiatan bermain pasir ini dibagi dalam kelompok. Kedua kegiatan persiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan dalam kegiatan bermain. Bermain pasir akan bermanfaat besar bagi anak- anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bila dilengkapi dengan alat- alat yang cukup bervariasi, sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Adapun kegiatan prabermain sebagai berikut:

- a. Menanyakan kesiapan siswa
 - b. Membagi kelompok
 - c. Setting untuk kegiatan bermain pasir
 - d. Melibatkan siswa mempersiapkan media
 - e. Apresiasi kegiatan bermain
- ##### **2. Tahap Bermain**

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yang berurutan dari awal sampai dengan akhir kegiatan bermain. Banyaknya kegiatan pada tahap bermain sangat bergantung pada jenis permainan yang dipilih, serta jumlah anak yang mengikuti permainan. Dalam kegiatan bermain ini ditekankan pada keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan Gerakan pergelangan tangan yang tepat. Adapun kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan guru bersama anak antara lain:

- a. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain.
- b. Memilih bahan
- c. Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir.
- d. Guru memberi contoh cara menggambar bentuk binatang di atas pasir.
- e. Guru memberi contoh cara mencetak model benda di atas pasir
- f. Guru memberi contoh cara membentuk pasir.
- g. Anak menirukan sesuai contoh guru.
- h. Anak mencoba mencetak dan membentuk pasir sesuai keinginannya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir hari seluruh langkah kegiatan. Bermain. Pada kegiatan ini, guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang sepatutnya dikembangkan an dimiliki oleh anak seperti, menunggugiliran, kemampuan bekerja sama, kemampuan memecahkan masalah.

4. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian perlu dilaksanakan agar guru mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan bermain. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan

bermain yang telah ditetapkan. Sebelumnya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Naturalis

Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kecerdasan naturalis, yaitu:

1. Faktor-faktor pendukung, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Lokasi atau letak sekolah dapat mempengaruhi suasana sekolah, apabila letaknya strategis maka lingkungan sekolah dapat terlaksana kondusif dengan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b. Selain lokasi sekolah, pendidik juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pencapaian suatu target pembelajaran. Hendaknya pendidik bisa memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
- c. Setiap peserta didik telah memiliki berbagai macam kecerdasan dan rasa ingin tahu yang tinggi saat mereka mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

- d. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menjadi penunjang kecerdasan anak.⁵⁰ Seperti contohnya media, media merupakan salah satu alat pendukung terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan menarik minat anak. Serta tentu dapat mengembangkan aspek perkembangan dan Kecerdasan anak.
- e. Materi pembelajaran hendaknya dengan disesuaikan model pembelajaran yang digunakan. Agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.
- f. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Karena mengingat waktu anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan rumah. Orang tua perlu menerapkan ilmu parenting dalam mengathaui perkembangan anak mereka masing-masing.
- g. Lingkungan sosial merupakan lingkungan disekitar anak, yang dapat meliputi lingkungan keluarga, warga sekitar, dan lingkungan sekolah. Antara ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
2. Faktor-faktor penghambat, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :
- Apabila pendidik kurang menguasai model pembelajaran yang digunakan, berkompotensi, menguasai kurang kurang metode pembelajaran, dan sebagainya. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan kecerdasan anak.
 - Peserta didik merupakan individu yang memiliki latar beakang yang berbeda antara satu dengan yang lain, baik tingkatan tinggi rendah. Kecerdasannya, cepat atau lambat tingkat pencapaian perkembangannya, gaya belajarnya, bahkan sosial
 - Kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua selama anak berada dirumah. (Hakiki.2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data atas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bermain pasir dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak, hal ini dikarenakan melalui bermain pasir dapat memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan naturalis anak.

Bermain pasir merupakan salah satu kegiatan bermain yang disukai anak-anak. Melalui kegiatan bermain pasir anak dapat bereksplorasi, mengasah kreativitas dan kemampuan anak, melatih kemampuan motorik kasar dan halus, melatih konsentrasi, dapat mengembangkan aspek emosi dan kepribadian bahkan dapat mengetahui sesuatu kejadian yang terdapat di sekelilingnya atau dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak khususnya anak usia 4-5 tahun. Kegiatan ini samping dapat dijadikan sebagai sarana bermain juga dapat dimanfaatkan untuk merangsang kecerdasan pada anak, menambah wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata tentang kecerdasan anak khususnya pada kegiatan bermain pasir.

Artikel ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk lebih mengoptimalkan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaimana memanfaatkannya sehingga dapat

memperoleh gambaran proses aktivitas kecerdasan naturalis pada anak usia 4-5 tahun yang di peroleh melalui kegiatan bermain pasir yang sangat bermanfaat bagi kehidupan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Melani, Intan. (2018). *Manfaat Bermain Pasir Sebagai Usaha Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Sendika Fkip Uad, Desember 2018, Volume li
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Jatmika. (2012). *Pedoman Pembelajaran Seni Di Taman Kanak-Kanak Bermain Plastisin*. Jakarta: Kemendiknas Direktorat Pembinaan Tk Dan Sd.
- Rizkia, Novita. Dkk. (2020). *Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Volume 1, Nomor 1
- Sujiono, Nurani. Dan Bambang Sujiono. 2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Ismail, Affandi. (2018). *Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Evaluasi Pendidikan volume 9, Nomor 1
- Sutrisno, Dkk. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Media Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Basri. Safitri. (2023). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sudiang.*
- Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah. (2018). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No.1.2018.*
- Jatmiko, Yusef. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup.* Jogjakarta: Diva Press.
- Hakiki. Nurhalimah. (2020). *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Laboratorium Naturalis Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*